

Analisis Kenyamanan Pejalan Kaki di Pedestrian Tugu Keris Kota Jambi

Harlia Febrianti, ST, M.Sc

Dosen Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa ambi

e-mail: harliafebrianti@yahoo.com

ABSTRAK

Jalur untuk pejalan kaki menjadi salah satu elemen perkotaan. Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kenyamanan pejalan kaki berdasarkan tanggapan atau persepsi masyarakat khususnya pejalan kaki di kawasan pedestrian Tugu Keris. Berdasarkan hasil wawancara didapat unit-unit informasi yang kemudian dikelompokkan menjadi tema dan disederhanakan menjadi sebuah konsep. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terbatasnya ruang sirkulasi dan aksesibilitas pejalan kaki akibat penggunaan jalur pedestrian oleh pedagang kaki lima, beberapa titik adanya trotoar yang rusak dan tidak rata sehingga membahayakan bagi pejalan kaki lansia, difabel dan anak kecil, parkir motor diatas pedestrian, minimnya tong sampah hingga masalah kebisingan.

Kata kunci: pedestrian, trotoar, sirkulasi, dan aksesibilitas

ABSTRACT

Track for pedestrian is to be one of urban element. This research focused in to analyze the level of pedesttrian comfort based on response or people perception specially pedestrian in Tugu Keris area. Based on interview result to be founded information units and then catagorized to be theme and simplified tobe a consep. The conclusion from this reserch is limited circulation space and pedestrian accessibility use track consequence by steet vendor, somes point there are damaged sidewalks and uneven so that endanger to elderly, difabels and childs. Motorcycle parking int the track, shortage of waste containers until noise problrn.

Keywords: *pedestrian, sidewalks, circulation, and accessibility*

1. PENDAHULUAN

Pedestrian merupakan fasilitas bagi pejalan kaki yang disediakan untuk pejalan kaki guna memberikan pelayanan demi kelancaran keamanan dan kenyamanan serta keselamatan bagi pejalan kaki. Pedestrian adalah jalur pejalan kaki yang merupakan lintasan yang diperuntukkan untuk berjalan kaki, dapat berupa trotoar, penyeberangan sebidang (penyeberangan zebra atau

penyeberangan pelikan), dan penyeberangan tak sebidang (Pedoman Perencanaan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum No. 032/T/BM/1999).

Dalam tata ruang kota, pedestrian merupakan ruang publik kota yang dirancang khusus untuk menyediakan ruang yang aman, nyaman dan memadai bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian berfungsi untuk menghubungkan area publik, memudahkan mobilitas aman dan nyaman serta mendukung aktivitas sosial ekonomi dan budaya kota. Jalur pejalan kaki merupakan elemen penting dalam

perencanaan kota karena berperan sebagai sistem penghubung dan sistem pendukung vitalitas ruang-ruang kota.

Tujuan adanya jalur pedestrian adalah untuk kesejahteraan, keamanan, kemudahan, kenyamanan dan keindahan. Prinsip struktur jalur pedestrian adalah dapat memberikan prioritas utama pengembangan area pejalan kaki yang dapat memberikan kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas dan melindungi dari gangguan kendaraan (Rubenstein, 1992).

Negara Indonesia mengatur hak dan kewajiban pejalan kaki serta kewajiban pengguna jalan lain terhadap pejalan kaki yang tertuang dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULLAJ). Adapun hak pejalan kaki menurut UULLAJ meliputi: hak atas ketersediaan fasilitas pendukung seperti trotoar, tempat penyeberangan dan fasilitas lainnya, hak mendapatkan prioritas saat menyeberang di tempat penyeberangan yang ditentukan serta hak untuk menyeberang di tempat yang dipilih dengan memperhatikan keselamatan dan kelancaran lalu lintas jika dalam kondisi darurat atau tidak ada fasilitas.

Penyediaan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki berupa fasilitas yang disediakan di sepanjang jaringan pejalan kaki bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan dalam mendapatkan aksesibilitas dan mobilitas bagi pejalan kaki

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) No. 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan).

Kota Jambi memiliki kawasan pedestrian yang menjadi salah satu tempat favorit bagi masyarakat kota yaitu pedestrian Tugu Keris. Pedestrian Tugu Keris merupakan kawasan pedestrian yang dijadikan *landmark* kota Jambi. Kawasan pedestrian Tugu Keris cukup strategis karena dapat dicapai oleh lapisan masyarakat ditambah lagi karena letaknya berada pada kawasan perkantoran pemerintah kota dan kampus.

Pedestrian Tugu Keris merupakan ruang atau tempat yang menarik bagi masyarakat kota Jambi untuk melakukan interaksi sosial, rekreasi atau melakukan olahraga yang sifatnya ringan seperti jalan atau hanya sekedar duduk menikmati suasana kota. Kawasan pedestrian Tugu Keris mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan bermacam fasilitas dan utilitas seperti bangku taman, tong sampah, alat olahraga, jalur terapi hingga lampu hias yang menghiasi kawasan pedestrian Tugu Keris.

Saat ini pedestrian Tugu Keris tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, ruang interaksi sosial namun kini hadir sebagai ruang ekonomi bagi penggiat kuliner dan hiburan. Banyak penggiat UMKM hadir meramaikan kawasan pedestrian Tugu Keris. Pedagang menggunakan jalur pedestrian untuk melatakan peralatan dagangannya sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pejalan kaki yang melewati jalur pedestrian dan akhirnya memilih untuk berjalan di badan jalan dan jalan raya.

Penggunaan ruang pedestrian Tugu Keris oleh pedagang dimulai dari sore hingga malam hari. Walaupun waktu yang diberikan pemerintah kota kepada pedagang tidak terlalu lama namun sering menimbulkan kemacetan, hal ini karena pedagang meletakkan dagangannya tidak hanya menggunakan jalur pedestrian saja namun hingga ke badan jalan ditambah lagi pembeli atau pengunjung yang tidak patuh dalam urusan parkir. Dengan berbagai macam masalah tersebut mengakibatkan pedestrian tidak memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki yang melewati pedestrian tugu keris kota Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis induktif kualitatif. Analisis induktif digunakan untuk menjaring data/informasi dan fakta-fakta spesifik di lapangan secara lengkap untuk menemukan pola dan tema dan kemudian menarik kesimpulan atau membangun teori yang bersifat umum.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada nara sumber (pejalan kaki dan pengunjung) pedestrian Tugu Keris. Hasil observasi dan wawancara akan menjadi unit-unit informasi.

2.1 Tahapan Analisis Data

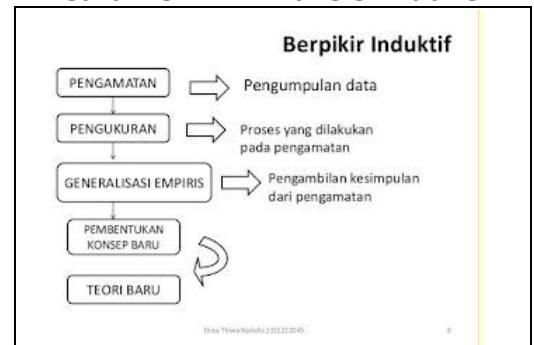
Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

- Menyusun jawaban nara sumber kedalam unit-unit informasi. Unit-unit ini merupakan gambaran atau

kondisi permasalahan pada objek penelitian.

- Unit-unit informasi tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tema-tema tertentu.

Gambar 1
Cara Berfikir Analisis Induktif



Sumber: Sagala, 2017

- Kemudian tema-tema yang dihasilkan disederhanakan untuk mendapatkan konsep. Konseptualisasi bertujuan untuk menemukan nilai-nilai yang tersimpan dalam tema-tema yang dihasilkan.

2.2 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* dimana peneliti secara sengaja memilih metode pengambilan subjek atau kasus yang relevan dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Objek Penelitian

Pedestrian Tugu Keris adalah ruang publik kota Jambi dimana terdapat tugu atau monumen yang bentuknya menyerupai keris. Keris ini bernama Siginjai yang merupakan keris dari Kerajaan Jambi dan menjadi kebanggaan masyarakat Jambi. Letak Tugu Keris berada tepat di pusat perkantoran Walilikota Jambi. Tugu Keris Siginjai memiliki tinggi sekitar 9 meter dan tinggi keseluruhan bangunan Tugu Keris sekitar 28 meter. Tugu Keris memiliki 9 (sembilan) struktur besi pipa galvanis berbentuk spiral yang saling merangkai membentuk satu kesatuan yang

melambangkan luas wilayah Kerajaan Jambi dahulunya meliputi sembilan lurah yang dialiri oleh anak-anak sungai. Pada arela Tugu Keris Siginjai terdapat patung abangsa yang menjadi simbol Kota Jambi.

Gambar 2
Tugu Keris Siginjai



Sumber: [www. Tribunjambi.com](http://www.Tribunjambi.com)

Gambar 3
Maps Lokasi Pedestrian Tugu Keris



Sumber: www. Gogle Maps

Gambar 4
Pedestrian Tugu Keris Jambi



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara maka terjaring data atau informasi berupa tanggapan atau persepsi masyarakat khususnya pejalan kaki atau pengunjung pedestrian Tugu Keris

yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian terkait kenyamanan pejalan kaki pada kawasan pedestrian Tugu Keris yaitu:

a. Terbatasnya Ruang Bagi Pejalan kaki

Terbatasnya ruang bagi pejalan kaki karena penggunaan jalur pedestrian oleh berbagai aktivitas warga kota seperti olah raga, jalan santai, duduk-duduk santai atau rekreasi dan aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan jalur pedestrian, akibatnya pejalan kaki tidak leluasa menggunakan jalur pedestrian

Puncak keramaian pengunjung pedestrian Tugu Keris terjadi setiap akhir pekan yang dimulai pada sore hingga malam harinya, akibatnya pedestrian tidak mampu menampung arus pergerakan pejalan kaki dan pengunjung sehingga jalan raya sepanjang pedestrian tugu keris ditutup yang dimulai pukul 18.00 wib hingga pukul 23.00 wib.

Gambar 5
Pedestrian Tugu Keris di Malam Hari



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

b. Tidak Adanya Aturan yang Tegas Dalam Penggunaan Jalur Pedestrian

Tidak adanya aturan yang tegas membuat pedagang menggunakan sepenuhnya jalur pedestrian. Terlihat dari hasil observasi banyak pedagang makanan menggunakan badan jalan jalur pedestrian untuk meletakkan perabotan dagang mereka seperti kursi dan meja untuk pengunjung yang ingin makan di tempat.

Gambar 6
Pedagang Yang Meletakkan Perabotan dagangannya di Jalur

Pedestrian



Sumber: www.jambiekspose.com

Gambar 7
Pedagang Yang Melatakan Kursi
Pada Jalur Pedestrian untuk Pembeli



Sumer: Dokumen Pribadi, 2025

Gambar 8
Permainan Anak-anak Yang
Menggunakan Jalur Pedestrian untuk
Tempat Dagang

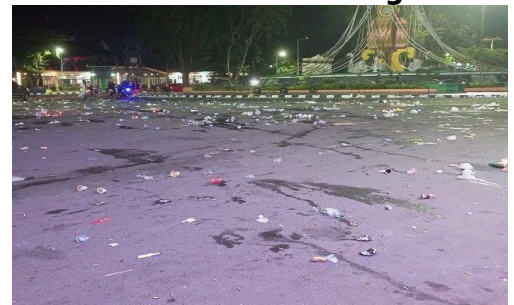


Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

- c. Minimnya Fasilitas**
Pembuangan Sampah
Minimnya Ketersediaan

tempat sampah salah satu masalah di kawasan pedestrian Tugu keris. Kondisi ini dapat dijumpai di pagi subuh setiap harinya sebelum tim petugas kebersihan datang untuk membersihkannya. Sampah yang berasal dari pengunjung dan pedagang adalah sumber sampah di kawasan ini. Kurangnya kepekaan terhadap lingkungan juga turut menjadi salah satu penyebab hadirnya sampah yang pada pedestian. Walaupun sudah ada himbauan oleh satpol PP untuk melengkapi tong sampah sendiri bagi pedagang namun masih ada juga pedagang yang tidak patuh atas himbauan tersebut.

Gambar 9
Sampah yang Berserakan
di Sekitar Pedestrian Tugu Keris



Sumber: [www. Tribunjambi.com](http://www.Tribunjambi.com)

- d. Ditemukan Lantai Permukaan**
Trotoar Pedestrian Yang Rusak

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa titik pada pedestrian dimana lantai permukaannya yang rusak. Hal ini karena akar tumbuhan dari pohon-pohon besar yang berada disekitar pedestrian terangkat keatas, ditambah lagi karena lantainya yang pecah. Kondisi ini sangat membahayakan bagi pejalan kaki yang menggunakan pedestrian.

Gambar 10
Kerusakan Trotoar
Jjalur Pedestrian



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

e. Kebisingan

Beragamnya aktivitas pada kawasan Bundaran Tugu Keris ditambah lagi dengan berbagai kendaraan yang melintas pada kawasan ini menimbulkan kebisingan yang bisa dikatakan cukup tinggi. Beberapa aktivitas pedagang menggunakan suara musik yang cukup keras seperti: penjual minuman bandrek, pedagang permainan anak-anak, pedagang Sate, nasi uduk yang menggunakan sound sistem dengan volume besar untuk menarik pengunjung. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan sebagian masyarakat.

Gambar 11
Permainan Anak-anak yang Menggunakan music



Sumber: www.tribunjambi.com

f. Permukaan Lantai Jalur Pedestrian yang Tidak Rata

Permukaan lantai jalur pedestean atau trotoar tidak rata. Kondisi ini menjadi salah satu masalah bagi pejalan kaki yang melintas di jalur pedestrian Tugu Keris, khususnya orangtua atau lansia, penyandang difabel dan anak kecil.

Gambar 12
Trotoar Yang Tidak Rata



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

g. Parkir Motor di Trotoar

Tidak teraturnya parkir di kawasan pedestrian Tugu keris juga menjadi salah satu permasalahan yang dapat dijumpai disana. Akibatnya pengunjung dengan seandainya parkir diatas trotoar dengan alasan lebih mudah untuk mencapai tenand pedagang yang dituju.

Hasil dari unit-unit informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan nara sumber kemudian unit-unit informasi ini akan dikelompokkan kedalam tema-tema yang sejenis atau relevan.

Tabel 1
Unit Informasi

Unit-Unit Informasi	Tema
Terbatasnya ruang bagi pejalan kaki	Terbatasnya ruang sirkulasi dan aksesibilitas bagi pejalan
Tidak adanya aturan yang	

tegas dalam penggunaan jalur pedestrian	Kebijakan Yang Tegas bagi pengguna jalur pedestrian khususnya pedagang kaki lima
Parkir motor di trotoar	
Ditemukan lantai trotoar yang rusak	Fasilitas trotoar yang rusak
Permukaan Lantai trotoar yang tidak rata	
Kebisingan	Kebisingan
Minimnya fasilitas pembuangan sampah	- Minimnya Fasilitas Kebersihan - Kurangnya kesadaran masyarakat untuk kebersihan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

3.3 KONSEPTUALISASI

Konseptualisasi adalah proses membentuk ide atau gagasan atau konsep umum yang jelas dari suatu objek. Konseptualisasi bertujuan untuk menemukan nilai-nilai yang tersimpan dalam tema-tema yang dihasilkan.

Tabel 2
Konseptualisasi

Tema	Konsep
- Terbatasnya ruang sirkulasi dan aksesibilitas - Kebijakan yang tegas bagi pengguna pedestrian khususnya pedagang kaki lima.	- Sirkulasi - Kebijakan Pengaturan aktivitas

Fasilitas trotoar yang rusak	Perbaikan fasilitas trotoar
- Minimnya fasilitas kebersihan - Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan	Peneyediaan fasilitas Kebersihan
Kebisingan	Peraturan tentang pengaturan volume music bagi pedagang

Sumber: Hasil analisis, 2025

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan , maka kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Beragamnya aktivitas di kawasan pedestrian Tugu Keris menyebabkan ruang gerak pejalan kaki terbatas ketika melewati jalur pedestrian.
- Terdapatnya lantai trotoar yang rusak namun tidak banyak serta lantai trotoar yang tidak rata.
- Kebisingan
- Minimnya fasilitas kebersihan terutama tong sampah
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan

4.1 SARAN

- Demi keamanan pejalan kaki maka adanya pengaturan sirkulasi dan aksesibilitas, pengaturan aktivitas di pedestrian Tugu Keris misalnya pengaturan zona lapak pedagang kaki lima dan zona parkir. Sedangkan untuk aktivitas olah raga , duduk-duduk dan bersantai dapat dilakukan dengan memanfaatkan bangu-bangu taman yang telah tersedia.
- Demi kemanan pejalan kaki perlu segera adanya perbaikan trotoar yang rusak dan perbaikan trotoar yang tidak rata karena akan mengganggu aktivitas pejalan kaki khususnya orangtua lanjut usia (lansia), difabel dan anak kecil.

3. Demi keamanan pejalan kaki trotoar harus dibuat terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan oleh struktur fisik berupa *kereb* yang merupakan pembatas jalan yang fungsinya untuk memisahkan jalan dengan jalur pedestrian.
4. Penyediaan tempat-tempat sampah
5. Aturan kebijakan yang tegas kepada pedagang kaki lima khususnya pedagang makanan untuk menyediakan tempat sampah sendiri dan bertanggung jawab atas sampah dari dagangannya.
6. Aturan kebijakan pengaturan volume musik bagi pedagang.

:www.jambiekspose.com

[www. Google.com](http://www.google.com)

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULLAJ)

Pedoman Perencanaan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum No. 032/T/BM/1999

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) No. 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

Briliant. J, Pingkan dkkV. 2024. Analisis Kenyamanan Pejalan Kaki di Pedestrian Pasar 45 Kota Manado. Jurnal Faktal Vol 9 No.2 Desember. Universitas Sam Ratulangi

Rubenstein,H.M (1992) *Pedestrian malls, streetscapes and urban spaces*. John Wiley & Sons.

Hakim, R dan Utomo, H. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara: Bandung

Sagala, 2017: Makalah Model Pembelajaran Pendekatan Induktif

www.tribunjambi.com